

TNI dan Keutuhan Bangsa

A Kardiyat Wiharyanto

khususnya dalam perjuangan mencapai cita-cita bangsa, TNI akan tetap netral. Kenetralan ini terus dilakukan dan ditingkatkan agar TNI tidak tergoda lagi bergerak di lapangan politik. Netralitas itu penting agar politik aliran tidak mewarnai terus perjalanan bangsa ini.

Sampai saat ini sikap tanggap selalu diperlihatkan TNI. Mengingat sistem demokrasi sudah semakin mapan di negeri ini, maka TNI makin menyadari bahwa medan juang TNI bagaimanapun tidak sama lagi dengan generasi pendahulu. TNI saat ini sudah menyadari posisi dan fungsinya yang sejati. Karena posisi dan fungsinya itu, maka TNI bukan lagi alat penguasa tetapi sebagai alat negara. Dengan demikian TNI merupakan institusi yang bisa menjadi pemeratu satu bangsa.

Di sisi lain, kita harus sadar adanya ancaman perpecahan negeri ini. Walaupun perdamaian sudah dipancarkan, tetapi di lapangan masih sering muncul letupan-letupan. Gejala-gejala itu perlu diwaspadai. Indonesia harus sadar bahwa negeri ini banyak yang meminatinya. Dalam konteks inilah rasa was-was terus menghantui kita. Akankah negeri ini dapat terus utuh, atau pada akhirnya kita harus memasrahkannya lepas satu demi satu? Untunglah TNI selalu tanggap, terhadap ancaman dan penderitaan bangsa karena musuh maupun karena bencana alam.

Sampai tahun 2018 ini, sikap tanggap selalu diperlihatkan TNI. Lebih mencuatnya paham dan pelaksanaan demokrasi menyebabkan TNI tidak sembarangan menggunakan pendekatan keamanan. Diperlukan ke-

hati-hatian bagi TNI untuk ikut berperan dalam berbagai persoalan bangsa. Namun demikian, dalam rekonstruksi peran TNI, Indonesia harus melihat kepentingan yang lebih besar. Sekaligus juga kita melihat diri kita dan menyadari betapa luasnya wilayah kita yang harus diamankan ini.

Penyelamat

Jika sampai negara kita berada diambang perpecahan, TNI harus mampu menjadi penyelamat utama tanpa harus berpolitik. Tantangan TNI juga berupa peningkatan egoisme kelompok, yang kuat ingin menerkam yang lemah, dan yang kaya ingin memakan yang miskin. Jika para politikus kurang memperhatikan hal-hal seperti itu kelompok yang kecil, lemah, miskin dan tersingkir merasa tidak aman, frustrasi, dan menderita. Karena hal itu juga merupakan ancaman bangsa, maka TNI harus mampu melindungi yang lemah dan menekan yang arogan.

Bagaimana pun TNI yang berpihak kepada yang lemah, menunjukkan TNI yang demokratis. Maka TNI akan tetap di hati rakyat dan bersama rakyat sehingga Indonesia yang demokratis akan semakin maju dan berkembang. □ - e

**) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.*

MASALAH-masalah yang berkaitan dengan keutuhan bangsa, terutama sekali yang bersumber pada masalah regionalisme, provinsialisme, sentrifugalisme, kolektivisme atau nasionalisme etnik, sejak reformasi digelar dapat dikatakan masih menggejala. Kondisi ini menyebabkan sensitifnya sikap-sikap terhadap kelangsungan hidup bangsa. Ironisnya, memang ada kelompok-kelompok yang ingin memaksakan kehendaknya asal idealismenya tercapai, walau harus membuat orang lain menderita.

Di tengah-tengah menggejalanya arus disintegrasi saat ini, ternyata masih ada satu lembaga yang masih tetap utuh menopang NKRI, yakni Tentara Nasional Indonesia (TNI). Lahirnya TNI guna memenuhi panggilan sejarah untuk menjaga kemerdekaan RI di tahun 1945. Dengan demikian TNI mempunyai peran utama untuk menjaga kelangsungan Negara Proklamasi itu.

Kedaulatan

Setelah melewati berbagai perkembangan, TNI semakin kokoh dan kuat, baik dari segi persenjataan maupun dari segi semangat perjuangan. Begitu efektifnya TNI, sehingga membuat banyak pihak tertarik atau sebaliknya mencurigai peran TNI tersebut. Sebagai alat negara, TNI digunakan pemerintah untuk menjaga kedaulatan negara dari segala ancaman dan gangguan, TNI menjadi kekuatan yang paling dominan dalam mengatasi berbagai konflik yang muncul di masyarakat, dari politik sampai ekonomi.

Banyak persoalan yang akan dan harus dihadapi TNI agar perannya bisa terlaksana tanpa melahirkan berbagai kecurigaan atau kecemburuan, terutama di kalangan masyarakat yang sangat kritis. Tantangan mempertahankan kredibilitas TNI bukan hal mudah dan perlu perhatian serta praktik sungguh-sungguh untuk itu.

TNI yang berasal dari rakyat dan untuk rakyat, tetap akan menjadi pelindung semua lapisan masyarakat. Secara ideologis,